

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Banyumas berdasarkan pendekatan HOT-Fit. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Implementasi SIMRS di RSUD Banyumas secara umum telah berjalan baik dan memberikan manfaat nyata dalam mempercepat proses pelayanan, meningkatkan akurasi pencatatan, serta mendukung monitoring data. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden menilai implementasi SIMRS baik pada aspek Human (94,7%), Organization (98,4%), Technology (98,9%), dan Net Benefit (98,4%).
2. Pada aspek Human, sebagian besar tenaga kesehatan menerima dan memanfaatkan SIMRS, meskipun masih terdapat keterbatasan literasi digital dan resistensi sebagian pengguna. Analisis regresi logistik memperlihatkan bahwa aspek Human merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi Net Benefit dengan **Odds Ratio (OR) = 26,959; p = 0,020**, sehingga peningkatan kualitas SDM menjadi kunci utama keberhasilan.
3. Pada aspek Organization, dukungan kebijakan dan komitmen manajemen sudah tinggi dengan 98,4% responden menilai baik. Namun, koordinasi antarunit dan ketersediaan sumber daya masih belum optimal, sehingga menghambat pemerataan manfaat SIMRS di seluruh unit layanan.
4. Pada aspek Technology, SIMRS memiliki fitur yang cukup lengkap dan terintegrasi dengan berbagai layanan, di mana 98,9% responden menilai kualitasnya baik. Kendati demikian, kendala teknis berupa error,

downtime, dan keterbatasan fleksibilitas fitur masih menjadi hambatan yang perlu segera ditangani.

5. Pada aspek Net Benefit, SIMRS terbukti memberikan manfaat signifikan terhadap efektivitas pelayanan dengan 98,4% responden menilai baik. Namun, dampak positif ini belum dirasakan merata di semua unit akibat perbedaan tingkat kesiapan implementasi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pelatihan literasi digital, peningkatan infrastruktur TI, pengembangan fitur yang responsif, serta perbaikan koordinasi antarunit untuk mengoptimalkan implementasi SIMRS di RSUD Banyumas.
6. Hasil integrasi data kuantitatif dan kualitatif dengan kerangka HOT-Fit menunjukkan bahwa SIMRS di RSUD Banyumas telah diimplementasikan dengan baik dan mendapatkan penerimaan yang tinggi dari pengguna. Sistem ini dinilai mudah dipelajari, memiliki kualitas informasi yang akurat dan relevan, serta mendapat dukungan kuat dari organisasi dan manajemen sehingga memberikan manfaat signifikan berupa peningkatan efisiensi, komunikasi, dan koordinasi antar unit. Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, terutama terkait kehandalan sistem yang masih sering error, integrasi eksternal dengan aplikasi lain yang belum stabil, keterbatasan pelatihan formal bagi pengguna, serta beban dokumentasi yang tinggi yang berpotensi mengurangi waktu interaksi dengan pasien. Dengan demikian, SIMRS telah memberikan manfaat nyata namun masih membutuhkan optimalisasi berkelanjutan agar keberlanjutannya lebih terjamin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta mempertimbangkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif yang telah dilakukan, maka beberapa saran berikut disampaikan kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan optimalisasi SIMRS:

1. Manajemen RSUD Banyumas.

Manajemen diharapkan memperkuat aspek Human sebagai faktor paling dominan dalam peningkatan manfaat SIMRS dengan menyediakan pelatihan berkelanjutan dan peningkatan literasi digital tenaga kesehatan. Selain itu, dukungan motivasional dan sistem insentif berbasis kinerja penggunaan SIMRS perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan keterlibatan aktif pengguna.

Untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan SIMRS di RSUD Banyumas, disarankan agar manajemen memperkuat aspek teknis melalui peningkatan kapasitas server, optimalisasi integrasi eksternal, dan penghapusan input data berulang. Selain itu, diperlukan penyelenggaraan pelatihan formal dan berkelanjutan bagi seluruh pengguna agar kompetensi lebih merata, serta strategi kaderisasi SDM IT agar tidak bergantung pada individu tertentu. Upaya ini perlu diimbangi dengan evaluasi rutin berbasis feedback pengguna guna memastikan sistem terus berkembang sesuai kebutuhan layanan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan SIMRS tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang meningkatkan mutu, efisiensi, dan kepuasan pelayanan kesehatan.

2. Tim IT dan Pengembang SIMRS Internal.

Perlu mengoptimalkan pengembangan teknologi SIMRS dengan berorientasi pada kebutuhan nyata pengguna lintas profesi. Hal ini meliputi pengembangan integrasi antar unit, pengurangan input data berulang, peningkatan stabilitas sistem, serta dukungan saat bridging dengan sistem eksternal (misalnya BPJS), sehingga penggunaan SIMRS menjadi lebih efisien dan user-friendly.

3. Kepala Bidang Penunjang dan Komite Keperawatan.

Disarankan untuk memperkuat mekanisme komunikasi antara pengguna dan tim pengembang/IT melalui penunjukan “user bridge” seperti link nurse atau admin SIMRS di setiap unit. Peran ini penting sebagai jembatan agar permasalahan lapangan dapat segera disampaikan dan ditindaklanjuti secara tepat.

4. Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas.

Diharapkan memberikan dukungan kebijakan dan alokasi anggaran yang memadai untuk penguatan kapasitas SDM rumah sakit dalam penggunaan sistem informasi. Selain itu, fasilitasi pelatihan lintas rumah sakit dapat menjadi sarana berbagi praktik baik (best practices) dalam implementasi SIMRS di wilayah Banyumas.

5. Vendor / Mitra Teknologi Pengembang Sistem.

Perlu meningkatkan aspek keamanan data dan manajemen hak akses sesuai masukan pengguna. Penguatan SOP pengelolaan data, audit log, pembatasan akses berbasis peran (role based access) dan perlindungan kerahasiaan data pasien merupakan langkah penting untuk menjamin akuntabilitas dan keamanan dalam penggunaan SIMRS.

6. Peneliti Selanjutnya.

Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan longitudinal atau multi-site untuk membandingkan implementasi SIMRS di berbagai rumah sakit. Selain itu, pengembangan indikator evaluasi berbasis HOT-FIT yang lebih spesifik dengan konteks lokal juga dapat memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan efektivitas penggunaan SIMRS secara nasional.